

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, zakat diatur secara khusus pengelolaannya pada Undang Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Menurut Undang–Undang tersebut terdapat dua badan yang berhak mengelola zakat antara lain, yang pertama Badan Amil Zakat yang dikelola pemerintah dan kedua Lembaga Amil Zakat yang dikelola masyarakat. Dalam konteks kehidupan bernegara, dua lembaga pengelola zakat tersebut sangatlah berperan penting dalam melaksanakan pengelolaan dana zakat, keduanya merupakan lembaga penting yang akan menentukan keberhasilan dari pengelolaan potensi ekonomi masyarakat Indonesia dan juga berperan penting dalam mewujudkan syiar agama Islam. Sehingga dua lembaga ini diharapkan mampu mengembangkan agar tujuan utama pengelolaan zakat dapat tercapai.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah sebuah lembaga yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan UU No. 38 Tahun 1999 dan UU No. 23 Tahun 2011. Kemudian, Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan UU Pengelolaan Zakat. Tetapi sayang, UU ini belum melahirkan efek jera bagi orang yang tidak membayar zakat. Di tingkat Kabupaten/Kota dengan SK Bupati/Walikota atas usul Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota disebut dengan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA). Sedangkan di kecamatan dengan SK Camat atas usul Kepala KUA. Pada tingkat Desa/Dinas/Badan/Kantor/Instansi lain dapat dibentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) oleh BAZNAS. BAZNAS Kabupaten yang dibentuk didasarkan pada Surat Keputusan Bupati. BAZNAS Kabupaten bertugas mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan

zakat sesuai dengan ketentuan agama. Badan Amil Zakat berfungsi sebagai jembatan antara muzaqi (pezakat) dan mustahiq (penerima). Adapun biaya operasional diperoleh dari pemerintah Kabupaten dan dari jatah pengelola zakat. Prinsip zakat dalam tatanan sosial ekonomi mempunyai tujuan untuk memberikan pihak tertentu yang membutuhkan untuk menghimpun dirinya selama satu tahun ke depan dan bahkan diharapkan sepanjang hidupnya. Dalam konteks ini, zakat di distribusikan untuk dapat mengembangkan ekonomi baik melalui keterampilan yang menghasilkan maupun dalam bidang perdagangan.

Program yang direncanakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di bidang Pendistribusian diantaranya Menjalin koordinasi dengan bidang pendistribusian Badan Amil Zakat Nasional Kecamatan untuk memperoleh data yang valid dan dapat mencari prioritas mustahiq, Membuka layanan informasi yang mudah diakses oleh masyarakat baik berupa iklan ataupun pengumuman yang dipasang dikantor kelurahan dan kecamatan supaya kebutuhsn darurat dapat segera dilaporkan dan ditangani oleh Badan Amil Zakat Nasional, Menjalin kerjasama dengan para pelaku usaha dan pedagang untuk mencari warga miskin yang membutuhkan suntikan dana hibah dari Badan Amil Zakat Nasional, Memberikan pendampingan dan penyuluhan bagi warga miskin yang belum dapat berwirausaha untuk diberikan motivasi.

Adapun jenis-jenis harta, nishab zakat maal dan ketentuan wajib zakat yang akan dikeluarkan oleh mustahiq.

Tabel 1.1
Nishab Zakat Maal

NO	JENIS HARTA	Ketentuan Wajib Zakat			KETERANGAN
		NISHAB	KADAR	WAKTU	
1	Emas	94 Gram emas murni	2 ½ %		Harta simpanan(untuk Perhiasan sehari-hari tidak

					diwajibkan zakat)
2	Perak	672 gram perak murni	2 ½ %		
3	Uang	Senilai 94 gram emas murni	2 ½ %		
4	Perdagangan dan perusahaan	Senilai 94 gram emas murni	2 ½ %		
5	Hasil pertanian Perkebunan dan perikanan	Senilai 94 gram emas murni	5-10%		
6	Hasil Pertambangan	Senilai 94 gram emas murni	2 ½ %		
7	Hasil Peternakan - Kambing,Biri-biri,Domba - Sapi	40 s/d 120 ekor 121 s/d 200 ekor 30 ekor 40 ekor	1 ekor 2 ekor 1 ekor umur 1 tahun 1 ekor umur 2 tahun	1 Tahun 1 Tahun 1 Tahun	Setiap tambahan 100 ekor kadar zakatnya 1 ekor Setiap Tambahan 30 ekor kadar zakatnya 1 ekor
8	Hasil pendapatan dan jasa	Senilai 94 gram emas murni	2 ½ %	1 Tahun	
9	Rikaz(harta temuan		20 %		

Sumber data : Perda Kota Padang tahun 2010

Adapun perencanaan dalam hal pemberdayaan yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yaitu memberikan bantuan modal pada fakir miskin baik konsumtif maupun produktif, menyewa kios-kios kecil dipasar atau di pinggir jalan strategis untuk ditempati fakir miskin yang ingin berwirausaha, memberikan pembinaan kepada mustahiq yang berkesinambungan agar terjadi hubungan kekeluargaan yang harmonis.

Sedangkan target dalam pemberdayaan zakat yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yaitu tercapainya pemenuhan hajat hidup mustahiq yang delapan ashnaf dan orang-orang yang tak berdaya secara ekonomi, orang yang cacat, korban bencana, adanya tempat-tempat usaha nyata yang berpeluang dapat mengurangi

pengangguran, terwujudnya kesejahteraan masyarakat yang hakiki sehingga mampu menjalankan ajaran agama dengan tenang dan khusu'.

Peningkatan Kinerja juga diartikan sebagai hasil-hasil fungsi pekerjaan atau kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu (**Salim, 2016**)

Kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya,

Peningkatan Kinerja karyawan sangat perlu diperhatikan dalam setiap perusahaan yang ada di dunia. Dengan adanya kualitas kinerja yang baik dari setiap karyawan/pekerja dapat menguntungkan perusahaan tersebut. Semua itu didukung oleh sikap profesional dari karyawan terlebih mampu berkomitmen dan mempunyai moral yang baik dalam tugas dan pekerjaan pada perusahaan. Dalam peningkatan kinerja juga dibutuhkan kepuasan kerja dari karyawannya agar dapat tercapainya tujuan dari perusahaan. Menurut (**Jiwasraya, 2018**) menjelaskan bahwa Kinerja karyawan (*Employee Performance*) adalah tingkat terhadap mana karyawan mencapai persyaratan–persyaratan pekerjaan.

Oleh karena itu, peningkatan kinerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sangatlah penting agar potensi zakat yang ada dapat dimaksimalkan. Dalam hal ini diperlukan pengendalian intern, total quality management, dan good corporate governance sebagai strategi peningkatan kinerja BAZNAS. Dengan adanya peningkatan kinerja di BAZNAS sehingga masyarakat bisa merasakan langsung manfaat dari zakat yang telah dikembangkan

menjadi nilai yang luar biasa dalam pengembangan produktifitas peningkatan ekonomi masyarakat yang terus berkelanjutan.

Menurut (Zulfikar, 2015) jika corporate governance dan pengendalian internal suatu perusahaan berjalan dengan efektif maka, kecurangan dan error dalam kegiatan perusahaan dapat terdeteksi dan hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Pengendalian internal perlu mendapat perhatian Bank, mengingat salah satu faktor penyebab terjadinya kegagalan usaha Bank adalah tidak efektifnya pengendalian internal. Pengungkapan pengendalian internal pada perusahaan perbankan merupakan salah satu pengungkapan yang penting dilakukan karena dapat merefleksikan efektivitas pengendalian internal perusahaan.

(Irsutami, 2015) mendefinisikan TQM “Sebagai suatu upaya meningkatkan Performasi secara terus-menerus pada setiap level operasi atau proses, dalam setiap area fungsional dari suatu organisasi, dengan menggunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia.” Definisi yang diungkapkan oleh Gaspersz adalah berdasarkan dari definisi pakar TQM yaitu Edward Deming, hal senada juga diungkapkan oleh beberapa pakar manajemen modern yang mana apabila menurut hemat penulis dapat disimpulkan bahwa setiap perbaikan kualitas yang dilakukan perusahaan dengan terus menerus dan melibatkan organisasi, pelanggan serta pasar akan menciptakan sebuah antisipasi kerugian dalam jumlah besar yang pasti terjadi apabila perusahaan tidak melakukannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana tingkat kinerja pegawai Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang akan disajikan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Pengendalian Intern, Total Quality Management, dan Good Corporate Governance terhadap Peningkatan Kinerja Badan Amil Zakat di Kota Padang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat di identifikasikan masalah-masalah yang timbul yaitu :

1. Kurangnya Peningkatan Kinerja dalam bekerja pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Di kota Padang.
2. Kurangnya komitmen dalam tim dalam menyelesaikan tugas pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Di kota Padang.
3. Pegawai kurang disiplin dan kurang optimal dalam melaksanakan tugas-tugas kedinasan.
4. Perlunya menanamkan sikap yang baik diantara para karyawan agar bisa menyelesaikan setiap permasalahan tanpa adanya masalah baru.
5. Pegawai tidak menaati peraturan dalam bekerja.
6. Pegawai keluar kantor tanpa izin pemimpinya yang tidak ada kaitannya dengan tugas kantor.
7. Pulang lebih awal dari jam kerja yang ditentukan.
8. Pegawai saling lempar tugas tidak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

1.3 Batasan Masalah

Guna lebih memberikan arahan dan memudahkan dalam penelitian ini, maka penulis memfokuskan mengambil beberapa variabel yang akan menjadi penelitian ini yaitu : *Pengendalian Intern, Total Quality Management dan Good Corporate Governance* sebagai variabel dependen dan penulis mengambil satu variabel indenpenden yaitu Peningkatan Kinerja penelitian ini dilakukan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kota Padang, dengan metode pengambilan data Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian asosiatif dengan data yang diperoleh dari sampel

populasi penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis jalur (*path analysis*). penelitian ini berlokasi di By Pass No, KM, Sungai Sapih, Kecamatan Kuranji, Kota Padang Sumatera Barat. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada tahun 2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah *Pengendalian Intern* berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kota Padang?
2. Apakah *Total Quality Management* berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kota Padang?
3. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kota Padang?
4. Apakah *Pengendalian Intern, Total Quality Management, dan Good Corporate Governance* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kota Padang?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mengenai Pengaruh *Pengendalian Intern, Total Quality Management* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Peningkatan Kinerja Badan Amil Zakat Nasional Dikota Padang:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh *Pengendalian Intern* terhadap Peningkatan Kinerja Badan Amil Zakat Nasional (BASNAS) di Kota Padang.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh *Total Quality Management* terhadap Peningkatan Kinerja Badan Amil Zakat Nasional (BASNAS) di Kota Padang.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Peningkatan Kinerja Badan Amil Zakat Nasional (BASNAS) di Kota Padang.
4. Untuk Mengetahui *Pengendalian Intern, Total Quality Management, dan Good Corporate Governance* Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Peningkatan Kinerja Badan Amil Zakat Nasional (BASNAS) di Kota Padang.

1.5.2 Manfaat penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran dan dapat bermanfaat dalam bidang ilmu pengelolaan perzakatan khususnya di Indonesia.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi lembaga pengelolaan zakat, dapat memberikan informasi dalam pengembangan teori pengelolaan zakat dan melihat apakah *Pengendalian intern, Total Quality Management* dan *Good Corporate Governance* dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kota Padang.
- b. Bagi peneliti, dapat memberikan acuan untuk penelitian yang selanjutnya.

- c. Bagi mahasiswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi dalam bidang ilmu pengelolaan zakat.
- d. Bagi pihak lain, Memberikan informasi dan pengetahuan kepada pembaca untuk menambah ilmu dan pengetahuan tentang *Pengendalian Intern, Total Quality Management* dan *Good Corporate Governance* terhadap peningkatan kinerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kota Padang.